

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tanah tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan Indonesia. Salah satu dari tujuan nasional tersebut adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Indikator tercapainya kesejahteraan umum adalah derajat kesehatan masyarakat yang optimal oleh sebagian besar masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah mencanangkan kebijakan nasional mengenai pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju Indonesia sehat ( Depkes RI, 1999).

Fisioterapi sebagai salah satu bagian dari unit rehabilitasi medik berperan penting dan bertanggung jawab dalam upaya peningkatan derajat kesehatan, sesuai dengan definisi fisioterapi yaitu suatu upaya kesehatan profesional yang bertanggung jawab atas kesehatan gerak dan fungsi individu, keluarga maupun masyarakat khususnya dalam gerak fungsional dilaksanakan dengan terarah dan berorientasi pada masalah dan menggunakan pendekatan ilmiah serta di landasi etika profesi yang mencakup aspek peningkatan (promotif), pencegahan

(preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan dan pemeliharaan (rehabilitatif) (Soenarno, 2000).

Tangan kita telah diciptakan sedemikian rupa oleh Sang Pencipta untuk memenuhi beragam fungsi, dengan berbagai gerakan mulai dari gerakan kasar sampai dengan gerakan halus. Fungsi yang penting tersebut membuat gangguan pada tangan menyebabkan gangguan fungsi dan selanjutnya dapat menjadi disabilitas.

*Trigger finger* adalah suatu tipe dari *stenosing tenosynovitis* yang mana sarung pelindung di sekitar tendon jari menjadi bengkak, atau benjolan (nodule) yang terbentuk pada tendon (Smith, 2007). Nama trigger finger berasal dari gejala yaitu merasakan hentakan tiba-tiba (*snapping*) dan pencetusannya pada jari (*triggering*) (Cluett, 2007). *Trigger finger* pada umumnya banyak terjadi pada wanita dari pada pria dan cenderung kebanyakan terjadi pada orang yang berusia antara 40 tahun sampai 60 tahun (Smith, 2007).

Pada kasus *trigger finger* membutuhkan suatu proses pengkajian yang di mulai dari assesment, diagnosa, perencanaan, tindakan, intervensi dan reevaluasi terhadap hasil tindakan fisioterapi. Pemilihan alat ukur dan metode tindakan yang tepat, adekuat, dan terukur akan menentukan cara kerja fisioterapi. Maka penulis menerapkan modalitas IR (*Infra Red*) dan terapi latihan pada kasus *trigger finger dextra*.

Sinar infra merah adalah pancaran gelombang elektromagnetik dengan panjang gelombang 7700 Å°, letaknya diantara sinar merah dan hertzain (Sujatno, 2003). Pemberian Infra Merah bertujuan untuk memperlancar peredaran

darah, sehingga peradangan berkurang dan nyeri pun berkurang. Terapi latihan merupakan suatu perencanaan atau suatu program yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi gerak, mengembalikan postur, mengembalikan kemampuan aktifitas fungsional (Kisner, 2007)

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada kasus *trigger finger dextra* ini:

1. Apakah penatalaksanaan *infra red* (IR) dapat mengurangi nyeri tekan, diam dan gerak ?
2. Apakah terapi latihan dapat meningkat ROM ?

### **C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

1. Untuk mengetahui penatalaksanaan *infra red* berpengaruh terhadap pengurangan nyeri tekan, diam dan gerak.
2. Untuk mengetahui penatalaksanaan terapi latihan berpengaruh terhadap peningkatan ROM.

#### **D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

1. Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih modalitas yang tepat yang berhubungan dengan kasus *trigger finger*.

2. Institusi Pembelajaran

Sebagai referensi pembelajaran dalam penanganan dengan kasus *trigger finger*.

3. IPTEK (Ilmu Pegetahuan dan Teknologi)

Penyebarluasan informasi tentang penanganan pada *trigger finger* oleh fisioterpi dan masyarakat lain.